

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak merupakan anugrah yang terindah bagi seluruh keluarga. Pengasuhan yang baik sangat diperlukan anak dalam menunjang perkembangannya. Keluarga merupakan kelompok yang paling awal yang dapat membentuk kepribadian, watak dan prilaku seorang anak. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dibawah asuhan dan pembinaan orang tua. Sebesar apa perhatian yang diberikan orang tua didalam melakukan pengasuhan akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapat.

Peranan orang tua sangat besar artinya bagi perkembangan psikologis anak-anaknya. Pola asuh orang tua pada anak akan mempengaruhi kepribadian anaknya dimasa dewasanya. Anak yang masih dalam proses perkembangan tersebut mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama kebutuhan rasa aman, sayang dan kebutuhan rasa harga diri. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan goncangan pada perkembangan anak. Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka

secara langsung dalam mengasuh anak. Tak jarang akibatnya merugikan perkembangan fisik dan mental anaknya sendiri.

Karakteristik keluarga yang ideal adalah keluarga yang lengkap posisi dan peranannya. Ada suami dan istri yang berperan sebagai bapak dan ibu bagi anak-anak mereka. Hubungan antar anggota keluarga ini terbentuk karena sebuah komunikasi yang tepat dan sesuai yang digunakan dalam keluarga itu dan bisa jadi masing-masing keluarga menerapkan pola komunikasi yang berbeda-beda karena sangat tergantung kebutuhan dan situasi yang melatarbelakanginya.

Ayah adalah seorang pemimpin dalam keluarga untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis dan sosial. Ada lima faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh seorang ayah yakni faktor ibu, faktor ayah sendiri, faktor anak, faktor coparental dan faktor kontekstual. Semua faktor saling mempengaruhi satu sama lain. Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga. Ia mempunyai peran besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarganya, baik kepada istri (ibu) dan anak-anak mereka. ayah dalam keluarganya tidak hanya sebatas pencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan fisik keluarga. Hal ini berarti bahwa pengasuhan antara ayah dan ibu secara seimbang terhadap anak akan membentuk perilaku positif. Besarnya upaya Ayah terhadap anak juga

ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ayah memberi dampak positif terhadap perkembangan anak mereka, baik secara motorik, emosional, kognitif, dan perilaku sosial.¹

Apabila seorang ayah memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap anak maka anak akan merasa senang dan merasa nyaman ketika dekat dengan ayahnya dan sebaiknya apabila seorang ayah tidak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak nya, maka anak akan merasa sedih dan merasa tidak nyaman ketika bersama ayahnya. Anak usia dini merupakan anak yang sangat membutuhkan sosok figur seorang ayah karena masing-masing dari ayah dan ibu mempunyai peran yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Peran ayah sangat harus paham dalam bagaimana tuntutan juga harus memahami suka duka kehidupan yang ada di dalam keluarganya.

Ayah dan ibu harus berkerja sama dalam mengasuh anak, oleh karena itu orang tua harus mempunyai pola asuh yang sejalan untuk mengasuh anak karena apabila pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berbeda maka akan mengakibatkan dampak terhadap sosial emosi anak.²

¹ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm 279

² Zulkifli Ismail & Redwan Majid, *Remaja yang Berwawasan*, (Bandung: Teenagers Press, 2004), h. 11.

Perkembangan sosial pada anak usia dini sangatlah perlu dikembangkan karena perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Serta perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang di luar keluarga.

Selain itu perkembangan sosial anak usia dini juga penting karena pada fase ini merupakan fase atau tahap perkembangan kritis. Pada fase ini perkembangan sosial anak akan terbentuk dan terbangun. Pembentukan perkembangan sosial anak pada fase ini akan menentukan perkembangan sosial sang anak pada masa yang akan datang. Perkembangan sosial anak sangat penting karena sebagai persiapan sang anak dalam menyesuaikan dengan lingkungannya untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini. Sehingga apabila perkembangan sosial pada anak tidak diperhatikan maka akan memungkinkan sang anak menjadi orang yang tidak mengenal lingkungannya, tidak memiliki simpati pada orang lain, tidak memiliki sikap kepekaan terhadap sesama, bahkan tidak memiliki sifat

kreativitas.³ Dengan melihat pernyataan dari Montessori dan Tatik di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengetahui perkembangan sosial anak usia dini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua dan stakeholder yang memiliki kewajiban dalam mendidik anak usia dini.

Dalam perkembangan sosial anak usia dini, tak terlepas dengan adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang mempunyai peran penting terhadap perkembangan-perkembangan anak. Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosi, spiritual, moral, dan sosial anak.⁴

Dengan demikian, keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, emosional, spiritual, moral, maupun sosial. Penting bagi ayah untuk terlibat secara aktif dan memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang kepada anak-anak mereka sejak usia dini.

Perkembangan sosial terbentuk sejak dini dengan bantuan keluarga terutama orang tua. Orang tua memberi pengaruh langsung pada anak untuk memberikan contoh serta membimbing dan menjelaskan

³ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, h. 50-58

⁴ Siti Maryam Munijati, "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Persepektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no 1 (2017): 108

nilai aturan yang berlaku di Masyarakat. Pengasuhan merupakan hal penting dalam mempengaruhi keperibadian anak. Orang tua memiliki peran berbeda dalam mengasuh anak. Ibu berperan besar pada perawatan anak, sedangkan ayah berperan pada aktifitas yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya menganut budaya *patriaki*, dimana peran laki-laki lebih banyak pada aspek publik, sementara perempuan pada aspek domestik. Oleh sebab itu, Indonesia didaulat sebagai *fatherless coun try*, negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis karena minimnya peran ayah terhadap pendidikan keluarga, Akibatnya anak-anak mengalami krisis *father hunger*, yang kemudian berdampak hilangnya rasa berani dan rasa percaya diri dalam dirinya. Selama ini studi-studi perkembangan anak telah mengupas tentang peranan ibu secara luas dan mendalam, sayangnya peran ayah seakan diabaikan bahwa mengabaikan peran ayah sama saja dengan membiarkan terjadinya bias dalam perkembangan anak.

Kenyataan dilapangan mendidik dan membesarkan anak lebih dibeban kan kepada ibu, sedangkan ayah bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut mengasuh, memdidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Pada kualitas pengasuhan ibu

atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya.

Karakteristik ayah dan ibu yang berbeda, juga mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak. Jika ibu lebih banyak menstimulasi anak dengan lembut, ayah lebih senang menstimulasi buah hatinya dengan permainan yang sedikit “kasar”. Perbedaan ini tentu memperkaya batin anak. Dalam bermain misalnya, ayah punya inisiatif lebih tinggi untuk melakukan permainan-permainan yang lebih menantang dan penuh eksperimen, seperti bermain bola bersama ayah dan bermain panjat-panjatan di dinding taman. Biasanya ayah melatih kompetisi yang mengasah kemampuan mental dan fisik anak untuk belajar mengeksplorasi dunia dan mengenal kemampuan tubuhnya. Interaksi ayah dan anak sejak dini melalui berbagai permainan bersama terbukti meningkatkan kemampuan kognitif anak, seringkali ayah dan anak bermain bersama, maka anak belajar cara-cara menyelesaikan masalah, berkompetisi dan wawasan berpikirnya terbuka luas. Bahkan anak-anak yang merasa asyik bermain bersama ayahnya biasanya lebih mudah bersosialisasi dan lebih berani.

Ayah seringkali tidak paham dengan anaknya, hal ini karena pemahaman ayah bahwa anak itu urusan ibu, dan seorang ayah hanya sebagai pencari nafkah. Seperti halnya pada penelitian Setyawati dan

Raharjo bahwa mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, tidak ikut mengasuh, mendidik, dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Padahal seharusnya disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah akan berpengaruh besar dan berjangka panjang sampai dewasa nanti. Perkembangan anak akan menjadi pincang dan kemampuan akademisnya cenderung akan menurun, serta terhambat aktivitas sosial, dan terbatas juga interaksi sosialnya jika anak kurang mendapatkan pengasuhan dan perhatian dari ayah. Oleh karena itu, ayah harus ikut serta dalam keterlibatan diri dalam pendidikan dan perkembangan sosial anak.⁵

Penelitian oleh Setyawati dan Raharjo menunjukkan bahwa pendidikan dan pengasuhan anak lebih banyak ditanggung oleh ibu, sedangkan ayah hanya dianggap bertanggung jawab dalam aspek ekonomi keluarga. Akibatnya, ayah seringkali tidak terlibat dalam mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Jika ayah tidak terlibat secara aktif, perkembangan anak dapat terhambat, kemampuan akademiknya cenderung menurun, dan interaksi sosialnya menjadi terbatas. Ayah dapat berkontribusi dalam pendidikan anak

⁵ Dinda Septiani and Itto Nesya Nasution, "Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak" *Jurnal Psikologi*, 13.2 (2018), hlm 120-25

dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu tugas sekolah, membaca cerita, atau bermain bersama. Selain itu, ayah juga dapat berkomunikasi secara terbuka dengan anak, mendengarkan pikiran dan perasaannya, serta memberikan dukungan emosional, penting bagi ayah untuk mengubah pemahaman tradisional yang membatasi peran mereka sebagai pencari nafkah semata.

Hasil penelitian terdahulu menggambarkan peran penting ayah dalam keluarga menurut perspektif: Sebanyak 97,4% menjawab perlu, hal ini menggambarkan adanya motivasi seorang ayah untuk terlibat dalam pengasuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ekspektasi ayah dalam pengasuhan berkaitan dengan keyakinan ayah untuk berperan dan terlibat langsung dalam pengasuhan anak.⁶

Maka dari itu ayah perlu menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan dan perkembangan sosial anak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Dengan bekerja sama dengan ibu, ayah dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan optimal anak dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan bahagia.

⁶ Resti Mia Wijayanti, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, Vol.15 No. 2 (Desember 2020), hlm 9

Dari hasil observasi di TK Islam An-Nur Puri Citra, peneliti melihat kurangnya kerjasama dalam pengasuhan anak terhadap siswa antara ayah dan ibu, hal ini terlihat ketika sekolah mengadakan rapat wali murid, masih banyak yang hadir adalah ibu. Contoh lain, pada saat pengambilan rapot yang datang pun lebih banyak ibu. Perkembangan sosial emosional peserta didik belum optimal dan masih perlu ditingkatkan kembali dimana peserta didik masih menunjukkan sikap pendiam, peserta didik kurang menjalin kerja sama terhadap anggota kelompoknya, peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan tugasnya, peserta didik kurang menunjukkan rasa empati terhadap anggota kelompoknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian ilmiah yang berjudul “Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman ayah terhadap pengasuhan anak usia dini
2. Kurangnya aktifitas sosial anak kurang jika peran ayah dalam pengasuhan kurang
3. Masih rendahnya kemampuan sosial anak didik dalam bersosialisasi dengan anak didik lainnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kurangnya pemahaman ayah terhadap pengasuhan anak usia dini
2. Kurangnya aktifitas sosial anak kurang jika peran ayah dalam pengasuhan kurang
3. Masih rendahnya kemampuan sosial anak didik dalam bersosialisasi dengan anak didik lainnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dimunculkan pada tugas ahir ini adalah

1. Bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan di TK Islam An-Nur Puri Citra Kecamatan Walantaka?
2. Bagaimana perkembangan sosial anak usia dini di Tk Islam An-Nur Puri Citra Kecamatan Walantaka?
3. Apakah terdapat hubungan keterlibatan ayah terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Islam An-Nur Walantaka?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial
3. Untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah terhadap perkembangan sosial anak usia dini

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Berikut ini manfaat dari peneliti antar lain:

1. Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini
2. Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya orang tua terlibat dalam pengasuhan anak
3. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia dini.